

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan yang terbagi menjadi dua bagian, yakni pendekatan penelitian dan metode penelitian. Adapun penjabaran terhadap desain penelitian tindakan antara lain sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merealisasikannya menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Salim & Haidir, 2019, hlm. 28) bahwasannya penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mampu memahami suatu fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial dari sudut pandang sebagai partisipan. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memang subjek utamanya ialah peneliti itu sendiri, yang memiliki tujuan agar mampu meneliti, belajar untuk dapat mempelajari keadaan suatu objek secara alamiah. Pendapat itu pun selaras dengan yang dikemukakan Nugrahani (2014, hlm. 87) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan agar mampu untuk memahami suatu keadaan secara alami (*natural setting*), terkait dengan mengenai apa yang terjadi di lapangan sebenarnya.

Peristiwa yang tengah dialami maupun terjadi di sosial sekitar, merupakan fokus kajian utama dari terlaksananya penelitian kualitatif. Yang mana, peneliti secara langsung datang pada lokasi yang dituju, untuk mampu memahami dan mempelajari peristiwa yang memang sedang terjadi sesuatu. Kemudian, untuk memperoleh data penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh data-data tersebut dari hasil data

observasi, wawancara, foto-foto kegiatan penelitian, analisis dokumen, dan catatan lapangan, yang disusun peneliti agar menciptakannya dalam bentuk analisis secara deskriptif (Salim & Haidir, 2019, hlm. 29).

Dari berbagai pendapat-pendapat yang sebelumnya telah diuraikan, peneliti sendiri menyimpulkan, bahwasannya pendekatan kualitatif ialah penelitian yang memahami suatu fenomena, kejadian, situasi terhadap objek yang terjadi secara apa adanya atau alamiah (*natural setting*) yakni dengan peneliti mendatangi lokasi secara langsung untuk memahami dan mempelajari situasi yang memang sedang terjadi, yang mana hal ini sejalan dengan fokus peneliti untuk secara langsung terjun ke lokasi dengan tujuan mengetahui kegiatan pembelajaran serta mengetahui perolehan hasil belajar siswa kelas IV A terhadap pembelajaran IPAS selama dilakukannya tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi. Kemudian, data-data yang didapatkan dari tindakan yang dilakukan akan disusun secara analisis deskriptif, yakni menjelaskan maupun menceritakan kualitas yang didapatkan daripada hasil akhir belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Untuk merealisasikan kegiatan penelitian ini, agar memperbaiki permasalahan dari perolehan hasil belajar IPAS siswa kelas IV A UPT SD Negeri, peneliti mengatasinya dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK atau dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, ialah menjadi penelitian tindakan yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan agar diharapkan mampu memperbaiki proses belajar mengajar (Sanni, Prayitno, Hodriani, 2020, hlm. 3). Tujuan utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ialah agar dapat mengatasi suatu masalah yang sedang dialami dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, PTK harus lebih memfokuskan terhadap proses pembelajaran yang

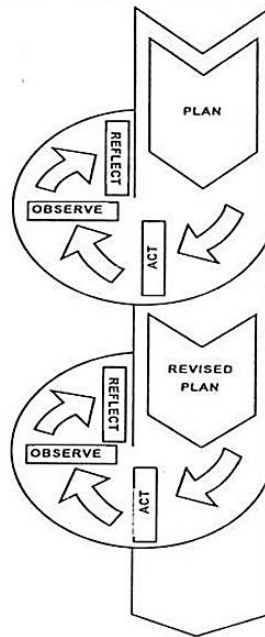
sedang dilaksanakan di kelas. Selain itu juga dalam PTK, tindakan atau pelaksanaan diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada sebelumnya, dimana bukan hanya mengerjakan soal-soal yang dituliskan pada papan tulis, atau hanya mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) saja, melainkan dapat dikatakan, bahwa memang tindakan-tindakan yang dilakukan kepada siswa harus dapat terlihat lebih kreatif dan juga inovatif (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015, hlm. 124 & 128).

Kemudian di lanjut, PTK ialah menjadi penelitian yang memiliki nilai praktis dengan cara melakukannya dari mengkaji suatu masalah yang dialami oleh guru dalam pembelajaran di kelas, serta mengambil suatu cara atau tindakan untuk diharapkan mampu memecahkan ataupun menyelesaikan masalah yang dialami tersebut. Dan hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut dapat langsung diimplementasikan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki permasalahan belajar mengajar yang dihadapi dan meningkatkan profesionalitasnya dalam proses belajar mengajar (Sani, Prayitno, Hodriani, 2020, hlm. 8-9).

Dari pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa memang penelitian tindakan kelas ini di latar belakang karena adanya suatu permasalahan yang terdapat di kelas. Maka dari itu, perlu dilakukannya tindakan perbaikan terhadap permasalahan yang dialami tersebut, agar dapat teratasi maupun terselesaikan, sehingga adanya perbaikan serta peningkatan mutu belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa tahapan-tahapan, diataranya yaitu: melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi dan refleksi. Kemudian, dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model PTK menurut Kemmis & Mc. Taggart (dalam Sani, Prayitno, Hodriani, 2020, hlm. 29-30), karena memang model ini mudah untuk dipahami

dan sesuai dalam penelitian di jenjang sekolah dasar. Adapun alur penelitian tertera pada gambar desain di bawah berikut ini.



Gambar 3.1 Desain PTK model Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan yang tercantum pada gambar desain PTK 3.1, tahapan-tahapan PTK yang dilakukan dapat dilihat adanya suatu putaran (siklus) atau berulang, yang mana tahapan ini dimulai dengan adanya melakukan perencanaan, melakukan pelaksanaan, observasi, refleksi, serta kemudian diulang lagi pada perencanaan-perencanaan selanjutnya, yang diperoleh dari hasil refleksi akhir setiap siklus. Adapun PTK ini dapat dilaksanakan sampai siklus berapapun, sampai indikator keberhasilan tersebut telah tercapai. Pada penjelasan siklus tersebut, adanya 4 tahapan yang harus diperhatikan dan dilakukan pada PTK ini yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan ini dapat dikatakan sebagai suatu rancangan yang akan dilakukan oleh peneliti saat ingin melaksanakan tindakan penelitian, dalam memperbaiki, meningkatkan, ataupun mengubah perilaku sebagai pemecahan permasalahan yang sedang terjadi. Adapun tahapan perencanaan ini disusun sesudah peneliti memperoleh dan menganalisis masalah yang ditemukannya, serta kemudian mengidentifikasi faktor penyebab ataupun akar permasalahan yang terjadi.

2. Tindakan

Pelaksanaan atau tindakan ini menjadi sebuah implementasi yang dilaksanakan oleh peneliti dari apa yang telah disusun sebelumnya, yang terdapat pada Modul Ajar dengan menerapkan metode demonstrasi. Kemudian, pelaksanaan ini mempunyai tujuan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, merubah sesuai apa yang diinginkan.

3. Observasi

Pada tahap kegiatan observasi yaitu kegiatan tindakan yang dilaksanakan terhadap subjek penelitian. Observasi dilakukan saat terlaksananya kegiatan pembelajaran, yang mana peneliti mengamati aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Kemudian dari hasil pengamatan tersebut akan dibuatkan catatan sebagai masukan terhadap perbaikan maupun peningkatan untuk pelaksanaan di siklus-siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi menjadi tahapan paling akhir, yang mana tahapan ini berisi tentang kegiatan menganalisis, memeriksa dan memperhitungkan terhadap proses yang dilakukan terhadap hasil atau dampak yang terjadi dari dilaksanakannya tindakan. Adapun

hasil yang diperoleh dari refleksi akan dijadikan masukan untuk mampu melangsungkan perbaikan di rencana awal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melangsungkan kegiatan penelitian di UPT SD Negeri Ranjeng yang beralamatkan di Jalan Raya Serang Ciruas KM. 07, Ranjeng, Desa Ranjeng, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kemudian untuk waktu penelitian akan dijadwalkan pada bulan Mei dan Juni semester dua tahun pelajaran 2022/2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa & siswi kelas IV A UPT SD Negeri Ranjeng dengan jumlah keseluruhan yaitu 31 orang siswa, yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

D. Skenario Tindakan

Dalam merealisasikan penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan melaksanakannya sebanyak dua siklus lamanya, di mana pada setiap siklusnya akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Namun, sebelum peneliti melaksanakan suatu tindakan, maka pada tahapan awal peneliti akan melakukan kegiatan pra tindakan, yang mana pada tahapan tersebut mempunyai tujuan agar mampu mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan juga siswa, sekaligus mengetahui kualitas pembelajaran daripada perolehan hasil belajar siswa kelas IV A pada mata pelajaran IPAS. Mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, awal mulanya peneliti akan melakukan tahapan pra siklus terlebih dahulu, yaitu di mana sebelumnya peneliti meminta izin dahulu kepada kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan penelitian di kelas IV UPT SD Negeri Ranjeng.

Lalu, setelah diberikannya perizinan dari pihak kepala sekolah, maka dari itu peneliti dapat melakukan rencana hari & waktu untuk berbincang dengan guru kelas IV A terkait permasalahan atau kesenjangan yang dialami dalam aktivitas pembelajaran guru & siswa terhadap pembelajaran IPAS di kelas. Untuk lebih jelasnya akan di bahas pada rincian sebagai berikut.

1. Pra Siklus

a. Observasi

Observasi menjadi kegiatan tahap awal peneliti sebelum nantinya melaksanakan tindakan perbaikan terhadap siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan suatu pencatatan informasi berdasarkan dari hasil pengamatan, yakni dimana peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta siswa dalam mata pelajaran IPAS di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi awal yang memang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, yakni perolehan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas IV A dari hasil nilai UAS murni mata pelajaran IPAS. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti mengetahui apakah kualitas pembelajaran, baik itu proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun perolehan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPAS telah memperoleh hasil yang maksimal ataupun belum dan diharuskannya tindakan perbaikan.

b. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti maupun guru memang merasakan adanya suatu permasalahan yang didapati dari proses pembelajaran yang dilaksanakan saat kegiatan pra siklus. Kemudian, dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut akan diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ataupun memang belum tercapai. Jika memang hasil yang

diperoleh tersebut belum masuk pada kriteria keberhasilan pembelajaran, maka dari itu peneliti dan guru akan melangsungkan tindakan dengan upaya memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Pada tahapan siklus ke I terdapat atas empat tahapan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta melakukan refleksi dengan yang dirinci penjelasan berikut ini.

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti akan melakukan berbagai macam persiapan, diantaranya yakni dengan menyusun Modul Ajar, membuat rangkuman materi pembelajaran IPAS pada materi pemenuhan kebutuhan manusia, menyusun lembar pedoman observasi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan juga siswa, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun soal evaluasi belajar (*post-test*) siswa, dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan selama dua hari atau dua kali pertemuan. Adapun saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru akan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada rencana sebelumnya yang terdapat pada modul ajar yang sebelumnya telah disusun. Kemudian dilanjut pada tahap akhir siklus I siswa akan diberikan tes berupa soal evaluasi terkait materi pemenuhan kebutuhan manusia, yang sebelumnya telah dipelajari selama pembelajaran berlangsung, sehingga pada tahap ini peneliti akan dapat memperoleh hasil belajar dari tes yang telah dilakukan tersebut.

c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti akan memperoleh data penelitian dari hasil pengamatan secara langsung selama guru dan siswa melaksanakan tindakan pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode demonstrasi. Sehingga, nantinya hasil pengamatan tersebut akan dijadikan suatu catatan ataupun masukan bagi guru saat memasuki tahap kegiatan refleksi untuk menyusun rencana pada saat memasuki siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Diakhir pembelajaran siklus I, peneliti bersama dengan guru melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil apa didapatkan dari tindakan siklus yang telah dilakukan guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran. Tahap ini juga akan menjadi suatu masukan mengenai aspek mana saja yang masih kurang terhadap penerapannya serta perlu direncanakan, disusun maupun ditingkatkan kembali dalam kegiatan pembelajaran di siklus-siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Dalam tindakan siklus ke II ini, tahapan-tahapan yang direncanakan serta yang nantinya akan dilaksanakan tidaklah begitu berbeda terhadap pelaksanaan tindakan siklus I sebelumnya. Namun, yang membedakan antara pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada tahap ini menjadi hasil refleksi mengenai berbagai kendala maupun kekurangan yang diperoleh dari tindakan siklus I. Kemudian, jika saat berlangsungnya tindakan siklus ke II ini belum memperlihatkan adanya peningkatan terhadap indikator keberhasilan belajar yang sebelumnya telah ditetapkan, maka dapat dikatakan untuk selanjutnya diperlukan melakukan tindakan kembali untuk memperbaiki atau memantapkan pembelajaran kembali pada siklus III maupun siklus seterusnya sampai memperoleh proses

serta hasil yang baik dan maksimal terhadap penelitian ini. Namun, jika perolehan indikator keberhasilan belajar telah memperlihatkan adanya ketercapaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka tindakan pada penelitian ini akan berhenti pada siklus ke II. Jadi, dapat dinyatakan tindakan siklus ke II inilah menjadi keberhasilan belajar terhadap perolehan hasil belajar yang diperoleh siswa, dengan mengetahuinya pada hasil ketuntasan belajar terhadap penelitian ini.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II, seperti pada siklus sebelumnya, peneliti akan kembali menyusun Modul Ajar, membuat rangkuman materi pembelajaran IPAS pada materi pemenuhan kebutuhan manusia pada siklus II, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi belajar (*post-test*) siswa.

b. Pelaksanaan/Tindakan

Seperti siklus sebelumnya, tindakan siklus II pun dilaksanakan selama dua pertemuan. Adapun dalam melaksanakan tindakan siklus II, guru melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu daripada hasil refleksi yang telah dilakukan sebelumnya di siklus I pada pembelajaran IPAS dengan tetap menerapkan metode demonstrasi.

c. Observasi

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses pengamatan dan juga pencatatan dari pembelajaran yang dilaksanakan guru dan juga siswa selama berjalannya aktivitas belajar mengajar pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode demonstrasi.

d. Refleksi

Sebelum terselesaikannya penelitian tindakan kelas ini, siswa terlebih dahulu diberikan penilaian berupa tes evaluasi akhir siklus. Setelah itu nantinya guru dan peneliti akan melakukan refleksi

kembali di akhir siklus II ini dengan melihat, menelaah, menganalisis dan melakukan diskusi terhadap penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada aktivitas belajar di kelas, serta melihat juga perolehan hasil belajar pada siswa dalam pembelajaran IPAS.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik untuk dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan, yakni diantaranya.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Creswell (2017, hlm. 254) observasi ialah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung untuk datang ke lapangan dengan tujuan melakukan pengamatan terhadap perilaku ataupun aktivitas seseorang yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Kemudian dilanjut menurut Sanjaya (2016, hlm. 75) observasi menjadi teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, caranya yakni dengan mengamati suatu peristiwa yang sedang berlangsung dan melakukan pencatatan terhadap apa yang diamati dengan menggunakan alat-alat observasi. Adapun observasi ini telah dilakukan sejak tahap pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan, yang mana pada tahap ini belum diterapkannya metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Yang membedakan antara kegiatan observasi sebelum dilakukannya tindakan terlihat pada penggunaan lembar pedoman observasinya. Karena, pada saat kegiatan pra tindakan, peneliti tidak menggunakan pedoman observasi tersebut, yang mana peneliti hanya membuat catatan lapangan terhadap apa yang amati pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan sebelum diterapkannya metode demonstrasi,

sedangkan saat sedang saat dilaksanakannya tindakan, berpedoman dengan pada lembar pedoman observasi aktivitas KBM guru & siswa yang sebelumnya telah disusun. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah saat pembelajaran IPAS dengan menerapkan metode demonstrasi telah terlaksana atau belum terlaksana, dengan bentuk instrumen *check list*, dan kemudian akan memberikan tanda pada lembar pedoman tersebut di saat guru dan siswa melaksanakan aktivitas KBM.

b. Wawancara

Wawancara yaitu menjadi suatu cara bagi peneliti untuk dapat mengumpulkan data penelitian yang berasal dari informasi melalui sumbernya secara langsung. Menurut Alshenqeeti (dalam Rosyada, 2020, hlm. 201) wawancara ialah suatu pembicaraan yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari seseorang yang diwawancarai mengenai suatu gejala yang diteliti. Lalu, selanjutnya dalam melakukan kegiatan wawancara pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur untuk memperoleh data. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 119) bahwasannya wawancara semi struktur ialah bentuk wawancara yang sebelumnya terlebih dahulu telah dipersiapkan, akan tetapi memberikan dengan leluasa kepada yang diwawancarai untuk dapat menjelaskan kiranya lebih selengkap mungkin, serta tidak secara langsung peneliti langsung menanyakan terhadap fokus topik pertanyaan maupun bahasan yang akan ditanyakan.

Dari penjelasan sebelumnya, sejalan dengan wawancara yang digunakan oleh peneliti, bahwa saat ingin memperoleh sekaligus mengumpulkan data penelitian, yakni sebelum peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk memperoleh data, peneliti

terlebih dahulu akan mempersiapkan lembar pedoman wawancara. Adapun lembar pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya hendak ditanyakan pada informan, terkait dengan topik permasalahan yang sedang diteliti. Adapun saat peneliti melakukan tanya jawab terhadap informan, yang mana nantinya informan dapat menjelaskan atau mengemukakan pandangannya secara mengalir serta tidak kaku, supaya perolehan data yang ditemui dari informan mudah untuk dapat dipahami serta mendalam, juga dapat dijadikan data pelengkap dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Tes

Tes ialah suatu alat yang dirancang dalam mengumpulkan data, serta mempunyai tujuan untuk menilai kemampuan kognitif yang dimiliki siswa ataupun tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2016, hlm. 87). Selain itu, menurut Jakni (2016, hlm. 155) bahwa tes ialah berbagai kumpulan-kumpulan pertanyaan yang dipakai dalam mengetahui aspek pengetahuan terhadap siswa sesuai siswa tersebut mempelajari suatu topik materi pembelajaran. Adapun mengenai tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini yaitu berbentuk tes tertulis. Yang dimaksud dengan tes tertulis ialah alat penilaian berbasis kelas yang penyajiannya maupun penggunaannya berbentuk secara tertulis (Sani, et.al., 2020, hlm 44). Bentuk dari tes tertulis terhadap penelitian ini ialah tes pilihan ganda.

Kemudian, adapun tes yang diberikan oleh peneliti pada pelaksanaan kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemajuan belajar siswa pada tingkat pengetahuan maupun pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran IPAS melalui materi

pemenuhan kebutuhan manusia, yang nantinya akan di ketahui dari hasil tes belajar.

Selanjutnya, pemberian tes ini akan diberikan pada setiap individu siswa dan akan dilaksanakan setelah berakhirnya pembelajaran atau akhir siklus. Adapun tes yang diberikan bersifat tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal. Kemudian, tes ini juga berisi tentang topik materi yang telah dipelajari atau didiskusikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPAS saat dilakukannya tindakan.

d. Dokumentasi

Selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi menjadi teknik dalam mengumpulkan berbagai data-data penelitian yang dilakukan. Adapun yang dimaksud dengan teknik dokumentasi ialah catatan-catatan suatu kejadian yang telah berlalu. Adapun dokumentasi sendiri dapat berbentuk suatu tulisan, gambar, ataupun suatu ciptaan yang berasal dari orang lain. Kemudian, studi dokumentasi ini menjadi pelengkap dari pengumpulan data observasi ataupun wawancara dari penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, hlm. 124). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dan juga diperlukan terhadap kegiatan penelitian yang dilaksanakan di UPT SD Negeri Ranjeng kelas IV A, dengan dilakukannya kegiatan ini supaya peneliti mampu untuk mendapatkan sekaligus mengumpulkan data-data secara visual, mulai dari sebelum maupun saat terlaksananya tindakan. Adapun data dokumentasi yang diperoleh berupa data dokumentasi berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar, yakni antara lain seperti daftar nama siswa kelas IV A, perolehan hasil belajar siswa pra siklus dari nilai UAS murni mata pelajaran IPAS, hasil belajar siswa berupa tes evaluasi belajar

(*post-test*) siklus I dan II, foto-foto kegiatan penelitian di setiap tindakan siklusnya, dan maupun dokumen pendukung lainnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pada kegiatan observasi saat melakukan tindakan penelitian untuk melakukan pengumpulan data-data, peneliti akan mempergunakan lembar pedoman observasi, yang mana nantinya dari observasi atau pengamatan tersebut, nantinya akan di tuangkan ke dalam lembar observasi terhadap aspek yang sedang diamati pada proses pembelajaran IPAS di kelas IV saat sedang menerapkan metode demonstrasi. Adapun pedoman observasi yang digunakan yaitu observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, dengan penjabaran di bawah ini.

1) Observasi Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar Guru

Pada tahap observasi aktivitas guru, peneliti akan lebih terfokus pada proses kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas saat menerapkan metode demonstrasi. Adapun aktivitas yang peneliti amati terdiri atas kegiatan awal, inti sampai pada akhir atau penutup pembelajaran. Peneliti akan mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan serta menuangkannya pada lembar observasi guru dengan berbentuk *check-list* yang disesuaikan dengan aspek yang diamati, apakah aspek tersebut telah terlaksanakan atau belum terlaksanakan oleh guru. Adapun aspek yang akan diamati oleh peneliti serta terdapat pada lembar pedoman observasi aktivitas guru yakni dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Aktivitas
Kegiatan Belajar Mengajar Guru

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki kelas dengan salam, mengkondisikan siswa untuk berdo'a serta mengisi daftar hadir siswa				
	b. Guru mempersiapkan tempat maupun media/alat peraga yang akan digunakan untuk melakukan demonstrasi				
	c. Guru melakukan <i>ice breaking</i>				
	d. Guru membangkitkan motivasi siswa				
	e. Guru melakukan apersepsi pembelajaran				
	f. Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai				
2	Kegiatan Inti				
	g. Guru membagi siswa menjadi berkelompok				
	h. Guru melakukan penjelasan terkait metode pembelajaran yang akan diterapkan				
	i. Guru mendemonstrasikan maket/benda tiruan				

	j. Guru mengajak dan membimbing siswa dalam melakukan demonstrasi				
	k. Guru menjelaskan materi pembelajaran				
	l. Guru meminta siswa untuk mencatat materi				
	m. Guru meminta siswa untuk bertanya jikalau terdapat materi yang belum dipahami				
	n. Guru memberikan LKPD dan bahan untuk membuat maket/benda sederhana				
	o. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD dan membuat maket/benda tiruan				
	p. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKPD dan maket/benda tiruan				
	q. Guru meminta pada siswa agar memberikan saran/masukan terhadap hasil kerja kelompok lain				
3	Kegiatan Penutup				
	r. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran				
	s. Guru mengadakan dan memberikan tes evaluasi pada siswa				
	t. Guru melakukan apresiasi kepada siswa				
	u. Guru menginfokan materi untuk pertemuan selanjutnya				

	v. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam				
	Jumlah Skor				
	Skor Maksimal	88			
	Persentase (%)				
	Kriteria				

2) Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan observasi aktivitas belajar siswa ini lebih ditujukan di saat siswa mengikuti proses belajar mengajar pada pembelajaran IPAS di kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Kegiatan yang diamati berupa kegiatan dimulai saat kegiatan awal, inti sampai penutup pembelajaran yang dilaksanakan. Pedoman observasi siswa yang digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi yang dilaksanakan oleh siswa yakni dengan tipe *check-list* yang mana nantinya akan dituangkan oleh peneliti pada lembar pedoman observasi aktivitas belajar siswa saat diterapkannya metode demonstrasi terhadap pembelajaran IPAS, apakah telah terlaksanakan ataukah belum terlaksanakan dan apakah memperoleh skor yang kurang, cukup, baik atau sangat baik terhadap pelaksanaannya. Adapun lembar pedoman observasi aktivitas pada siswa yang digunakan yakni terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Kegiatan Awal				
	a. Siswa menjawab salam dan melaksanakan do'a bersama				
	b. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai				
	c. Siswa melakukan <i>ice breaking</i>				
	d. Siswa termotivasi ingin melaksanakan kegiatan belajar				
2	Kegiatan Inti				
	e. Siswa duduk secara berkelompok				
	f. Siswa melakukan literasi terhadap materi yang akan dipelajari				
	g. Siswa memperhatikan guru mengenai metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran				
	h. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru				
	i. Siswa mencatat materi pembelajaran				
	j. Siswa melakukan demonstrasi maket/benda tiruan				

	k. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru jika terdapat materi yang belum dipahami				
	l. Siswa menerima LKPD dan bahan untuk membuat maket/benda tiruan				
	m. Siswa aktif serta bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi pengerjaan LKPD kelompok				
	n. Siswa mempresentasikan hasil kerja LKPD kelompok				
	o. Siswa memberikan masukan atau saran pada kelompok lain				
3	Kegiatan Penutup				
	p. Siswa dapat memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran				
	q. Siswa memperoleh hal baru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran				
	r. Siswa menyimak penjelasan guru cara pengerjaan soal evaluasi				
	s. Siswa mengerjakan soal evaluasi pembelajaran secara individu				
	t. Siswa melaksanakan do'a setelah kegiatan pembelajaran				
	Jumlah Skor				
	Skor maksimal	80			
	Persentase (%)				
	Kriteria				

b. Pedoman Wawancara

Kemudian selanjutnya, pedoman wawancara dipergunakan peneliti saat melakukan sesi wawancara bersama dengan guru. Kegiatan wawancara ini dilakukan agar dapat mengungkapkan data berupa kata-kata mengenai informasi yang diperoleh tentang keadaan di kelas maupun subjek penelitian terhadap baik buruknya proses pembelajaran IPAS di kelas pada penelitian yang dilakukan. Berikut di bawah ini pedoman wawancara yang digunakan saat mewawancarai guru dalam kegiatan penelitian ini.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1	Sudah berapa lama dan sejak kapan ibu mengajar di UPT SD Negeri Ranjeng?	
2	Sudah berapa lama dan sejak kapan ibu mengajar di kelas IV UPT SD Negeri Ranjeng?	
3	Bagaimana kondisi kelas serta siswa kelas IV yang saat ini ibu ajar?	
4	Masalah apakah yang dialami saat melaksanakan pembelajaran IPAS di kelas ?	
5	Bagaimana cara ibu sebagai guru untuk menangani atau mengatasi masalah yang dialami tersebut?	

6	Apakah dalam proses pembelajaran IPAS yang di laksanakan siswa kelas IV cenderung aktif saat belajar?	
7	Bagaimana perolehan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPAS?	
8	Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terutama pada pembelajaran IPAS?	
9	Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPAS di kelas IV, metode yang biasanya ibu terapkan seperti apa?	
10	Sebelumnya apakah ibu pernah menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV?	

c. Pedoman Tes

Pedoman tes ialah menjadi suatu pegangan bagi peneliti untuk mendapatkan data penelitian, dengan mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran IPAS materi pemenuhan kebutuhan manusia. Kemudian, tes yang diberikan pada siswa berbentuk tes objektif. Tes objektif merupakan tes yang diberikan pada setiap individu siswa dengan bentuk tes evaluasi pilihan ganda, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa selama melaksanakan proses pembelajaran terhadap materi yang dipelajari. Namun, sebelum peneliti menyusun tes hasil belajar tersebut, peneliti

terlebih dahulu harus menyusun kisi-kisi dari tes. Yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Evaluasi Belajar (*Post-test*) Mata Pelajaran IPAS

Topik/Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Jenis Soal
<ul style="list-style-type: none"> Topik: A. Aku dan Kebutuhan ku Materi Pokok: Kebutuhan Manusia Berdasarkan Prioritas 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menentukan jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. 	C2	1, 2	PG
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengkategorikan jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan melalui gambar yang disajikan. 	C5	3, 4	PG
	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. 	C1	5	PG

<ul style="list-style-type: none"> • Topik: B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhan ? • Materi Pokok: Sistem Barter dan Uang Sebagai Alat Tukar, Kegiatan Jual Beli 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonst rasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan uang melalui gambar yang disajikan. 	C3	6	PG
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifi kasi syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan syarat terjadinya pertukaran barang. 	C2	7	PG
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan fungsi uang dala kegiatan ekonomi manusia melalui gambar yang disajikan. 	C2	8	PG
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menelaah fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia melalui teks bacaan. 	C4	9	PG

	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengelompokkan jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli. 	C4	10	PG
Topik/Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal	Level Kognitif	No. Soal	Jenis Soal
<ul style="list-style-type: none"> Topik: C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Materi Pokok: Kegiatan Jual Beli & Kegiatan Ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengelompokkan ciri-ciri terjadinya jual beli. 	C5	1	PG
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengelompokkan ciri-ciri terjadinya jual beli di pasar modern. 	C5	3	PG
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan hasil yang diperoleh dari ciri-ciri kegiatan jual beli pada gambar. 	C3	2	PG

	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadinya pada kegiatan jual beli melalui gambar. 	C1	4	PG
		<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menguraikan aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli. 	C4	5, 6, 7	PG
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli. 	C3	8	PG
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi melalui gambar. 	C3	9, 10	PG

F. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan adanya keberhasilan, jika individu siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan nilai sesuai KKM 70, yang mana nilai tersebut merupakan nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan oleh UPT SD Negeri Ranjeng di kelas IV terhadap pembelajaran IPAS. Dan keberhasilan penelitian ini juga dapat dikatakan berhasil, jika ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai persentase 80%. Kemudian di samping itu, aktivitas KBM guru serta siswa pun sudah mencapai kategori yang baik ataupun sangat baik, dengan memperoleh persentase antara 80% - 100%. Dari kriteria atau persentase yang telah ditentukan pada penjelasan di atas dan jika penelitian ini telah mencapai dan berhasil terhadap persentase tersebut, maka dapat dinyatakan penelitian yang dilakukan ini telah berhasil.

G. Keabsahan Data

Adapun untuk mengetahui keabsahan terhadap suatu data penelitian, maka akan dilakukannya tahap sebagai berikut.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 330) triangulasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara memadukan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada. Kemudian, tujuan dilakukannya triangulasi pun bukan hanya semata-mata untuk memperoleh suatu kebenaran terhadap fenomena yang didapatkan, melainkan untuk lebih memberikan suatu peningkatan pemahaman pada peneliti terkait dengan apa yang sudah didapainya (Stainback dalam Sugiyono, 2008, hlm. 330).

2. Member Check

Member Check ialah cara untuk mengecek serta memvalidasi berbagai data yang didapatkan oleh peneliti, yang berasal dari sumber datanya.

Adapun tujuan dilakukannya *member check* ialah supaya hasil data yang telah diperoleh memiliki kesesuaian dari apa yang ditunjukkan oleh sumber data ataupun informannya (Mekarisce, 2020, hlm. 150). Kemudian, dilakukannya *member check* pun setelah peneliti selesai memperoleh data penelitian dalam waktu satu periode. Adapun pelaksanaannya yaitu dimana peneliti bersama dengan guru kelas membicarakan, mengkonfirmasi, dan mendiskusikan kembali terhadap data yang telah diperoleh dari hasil refleksi saat kegiatan akhir pembelajaran.

3. *Audit Trail*

Audit Trail ialah meminta bantuan bersama dengan teman sejawat yang mengerti ataupun memahami terhadap prosedur PTK dengan maksud untuk memeriksa apakah PTK ini telah memenuhi syarat-syarat dari prosedur ilmiah yang ditentukan (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 245). Adapun pada *audit trail* ini, peneliti mengecek kembali terhadap metode pengumpulan data maupun data yang telah diperoleh dengan melakukan diskusi bersama guru untuk mengecek kembali kelebihan maupun kekurangan terhadap penelitian yang dilaksanakan, serta kemudian nantinya guru dan peneliti memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran yang sudah dilaksanakan tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Agar peneliti dapat mengetahui keefektifan suatu metode yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran, maka dari itu diharuskannya melakukan teknik analisis data. Tahapan ini menjadi hal yang sangatlah penting ketika melakukan suatu penelitian. Sebab dalam tahapan ini peneliti akan memperlihatkan berbagai hasil-hasil yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan berbentuk kualitatif. Untuk analisis data kualitatif, peneliti menggunakan

analisis data yang dikembangkan menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yakni mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasi dengan penjelasan di bawah ini.

1. Mereduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan untuk memilih, memfokuskan serta menyederhanakan seluruh data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian, yang sudah dimulai dari saat awal mula mengumpulkan data sampai dengan penulisan laporan penelitian (Insani, Sulaeman & Dhafir, 2014, hlm. 238).

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Agar setiap data yang diperoleh dapat menunjukkan informasi dengan jelas, sehingga nantinya mudah untuk dipahami, maka data-data yang sudah melalui tahap reduksi tersebut perlu ditunjukkan dengan berbentuk tabel, diagram dan grafik (Sanjaya, 2016, hlm. 99). Selain analisis data yang disajikan berbentuk tabel, diagram maupun grafik. Analisis data ini juga menyajikan data yang telah diperoleh dengan bentuk narasi, yang mana peneliti akan menguraikan, menggambarkan hasil yang telah ditemui dalam bentuk uraian kalimat, yang saling berhubungan antar kategori yang telah berurutan serta sistematis (Harahap, 2020, hlm. 90).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah tahapan untuk dapat menampilkan ringkasan informasi yang sudah tersusun dengan singkat dan jelas (Sumarniasi, 2014, hlm. 89). Kemudian selanjutnya setelah tersusun barulah akan dilakukan tahap verifikasi. Adapun verifikasi menurut Milles & Hilberman (dalam Insani, Sulaeman & Dhafir, 2014, hlm. 238) yakni tahapan untuk memeriksa keakuratan, menguji suatu kebenaran, dan kesesuaian terhadap penjelasan yang ada berdasarkan dari data-data yang diperoleh. Dan verifikasi data ini ditujukan dengan melakukan

penilaian terhadap seluruh informasi yang telah diperoleh dari informan pada suatu data, maka nantinya akan didapati data-data yang sudah valid, berkualitas serta hasil data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.